

REVITALISASI *GREEN AREA* DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI MEDIA TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI UPT SPF SDN MANGASA

Ira Pasira¹, Kartini Afrilia Wulandari², Mujiburrahman Yunus³,
Mawadda Dinda S⁴, Ismail⁵, Nurul Fadhilah⁶

^{1,2,3,4,5,6} UNISMUH Makassar

e-mail: irapasira2712@gmail.com¹, kartiniafriliawulandari@gmail.com², mujibmksr2511@gmail.com³,
mawaddanonci@gmail.com⁴, illanggg1@gmail.com⁵, nurul.fadhilah@unismuh.ac.id⁶

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengelola ruang terbuka hijau UPT SPF SDN Mangasa melalui pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam obat keluarga (TOGA) untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Proyek ini bertujuan untuk mengatasi tantangan lingkungan, dengan fokus khusus pada sampah plastik, sekaligus mempromosikan pendidikan kesehatan melalui penanaman tanaman obat. Metode yang digunakan meliputi observasi dan prosedur eksperimental. Sampah plastik, termasuk botol dan kantong, dikumpulkan secara sistematis, dibersihkan secara menyeluruh, dan kemudian digunakan kembali menjadi wadah penanaman. Keterlibatan siswa dan guru dalam proses penanaman TOGA, yang meliputi jahe, kunyit, dan serai, di area hijau sekolah patut dicatat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik sebagai pot tanaman secara signifikan mengurangi volume sampah plastik dan meningkatkan daya tarik estetika ruang terbuka hijau sekolah. Selain itu, proyek ini secara substansial meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, karena mereka terlibat aktif dalam pengelolaan sampah dan memperoleh pengalaman langsung dalam perawatan tanaman. Penggabungan TOGA semakin meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya tanaman obat dalam kaitannya dengan kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Sebagai kesimpulan, proyek ini secara efektif mencapai pembentukan area hijau yang berkelanjutan secara lingkungan sekaligus menyediakan kesempatan pendidikan bagi siswa tentang praktik berkelanjutan dalam kesehatan dan pengelolaan limbah.

Kata kunci: *Green Area*, Limbah Plastik, Tanaman Obat Keluarga, TOGA.

Abstract

This community service activity aims to manage the green open space of UPT SPF SDN Mangasa by using plastic waste as a medium for planting family medicine (TOGA) to raise environmental awareness among students. The project aims to address environmental challenges, with a particular focus on plastic waste, while promoting health education through the cultivation of medicinal plants. The methods used include observation and experimental procedures. Plastic waste, including bottles and bags, is systematically collected, thoroughly cleaned, and then reused into planting containers. The involvement of students and teachers in the process of planting TOGA, which includes ginger, turmeric and lemongrass, in the school's green area is noteworthy. The results of the service show that the use of plastic waste as plant pots significantly reduces the volume of plastic waste and increases the aesthetic appeal of the school's green open space. Additionally, the project substantially increased students' environmental awareness, as they were actively involved in waste management and gained hands-on experience in plant care. The incorporation of TOGA further increases students' understanding of the importance of medicinal plants in relation to health and environmental desirability. In conclusion, this project effectively achieved the establishment of an environmentally sustainable green area while providing educational opportunities for students on sustainable practices in health and waste management.

Keywords: *Green Area*, Plastic Waste, Family Medicinal Plants, TOGA.

PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu tantangan lingkungan paling signifikan di dunia ini khususnya penggunaan plastik. Selama beberapa dekade terakhir, laju produksi plastik meningkat pesat dan saat ini mencapai lebih dari 8,5 miliar ton. Sejak 1950, emisi karbon dioksida setara dengan 3 miliar ton dan sekitar 60% dari emisi ini langsung dibuang ke lingkungan sebagai limbah. Sejak tahun 1950, terdapat sekitar 8,3 miliar ton plastik telah diproduksi di seluruh dunia dan hanya 1/3 dari jumlah tersebut yang telah didaur ulang, 79% dari sisa sampah plastik berakhir di tempat pembuangan sampah dan lingkungan alam. Situasi plastik meningkat di Indonesia, karena konsumsinya tinggi dan orang-

orang tidak menyadari tentang daur ulang. Indonesia berada di posisi kedua dalam daftar penyumbang teratas sampah makroplastik di lingkungan laut. Sampah plastik yang jumlahnya mencapai 22 juta ton setiap tahunnya dan terbuang ke badan air melalui sungai atau cara lainnya.

Penggunaan produk plastik selama ini memiliki dampak buruk bagi lingkungan karena butuh waktu yang sangat lama untuk dapat terurai. Sampah plastik dapat terlihat di lautan di mana banyak hewan laut yang menelan atau terperangkap dalam sampah plastik (Warsidah, 2023). Mikroplastik, partikel plastik berukuran lebih kecil yang telah hancur, juga telah diidentifikasi dapat memengaruhi rantai makanan manusia. Partikel ini memiliki potensi tinggi untuk menyerap polutan kimia dari air sehingga menimbulkan bahaya tinggi bagi organisme yang menelannya.

Ruang terbuka hijau mengacu pada area yang dilestarikan untuk pemanfaatan lahan untuk perkebunan dan penghijauan karena memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan standar lingkungan di ruang perkotaan termasuk sekolah. Tidak hanya dalam kasus ruang terbuka hijau, sekolah dapat memiliki area dengan vegetasi hidup yang berpotensi meningkatkan kualitas udara di lingkungan sekolah, tetapi juga untuk mendidik siswa secara langsung tentang prospek tanggung jawab ekologis yang lebih besar. Area terbuka hijau dapat menjadi tempat yang tepat untuk mendidik anak-anak tentang ekologi, keberlanjutan, dan kebutuhan untuk menjaga keseimbangan ekosistem (Mahendra, 2022). Penghijauan di sekolah juga memiliki tujuan pendidikan dalam mengenalkan konsep menjaga lingkungan tetap hijau kepada anak-anak melalui penanaman pohon, kegiatan daur ulang, dan pengelolaan limbah (Moridu et al., 2023). Ruang hijau dapat meningkatkan kualitas udara dan kebisingan; keduanya dapat memengaruhi pernapasan dan kondisi belajar siswa (Yunianto & Pramudhita, 2024). Oleh karena itu, area hijau merupakan aspek penting dalam pengembangan kehidupan guru yang sehat yang sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan siswa.

Namun, keterbatasan lahan membuat banyak sekolah, khususnya di wilayah perkotaan, tidak memiliki ruang terbuka hijau. Program daur ulang dan penanaman tanaman bermanfaat di area hijau sekolah serta lembaga pendidikan harus diadopsi sebagai model pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembangunan kembali area hijau merupakan metode untuk merenovasi dan meningkatkan area hijau yang sudah ada agar lebih efisien dan produktif dalam memberikan layanan kepada lingkungan dan komunitas sekolah. Siswa dapat secara khusus dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan serta pengelolaan berkelanjutan area terbuka hijau di sekolah mereka (Nikasari, 2021). Hal ini tidak hanya membuat siswa menyadari bagaimana cara melestarikan lingkungan tetapi juga memberi mereka pengalaman langsung tentang bagaimana sumber daya alam harus dikelola.

Selain dampak Pendidikan, pembaharuan ruang terbuka hijau juga dapat memberikan efek pendinginan lingkungan, terutama di lingkungan perkotaan yang sering kali mengalami dampak pulau panas. Pohon yang ditanam di ruang terbuka sekolah dapat mengurangi karbon dioksida dan melepaskan oksigen ke lingkungan sehingga udara di sekitar sekolah menjadi lebih bersih. Selain itu, Ruang terbuka hijau juga dapat digunakan sebagai salah satu tempat berkumpulnya siswa dan guru yang membantu mengembangkan ikatan sosial antara siswa dan guru.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang memiliki khasiat yang menjadikannya sebagai resep atau pengobatan alami yang penting dan banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Di Indonesia, tanaman TOGA termasuk jahe, kunyit, temulawak, dan lidah buaya sangat dikenal dan digunakan untuk tujuan pengobatan. Beberapa tanaman TOGA memiliki keunggulan seperti meningkatkan daya tahan tubuh dan pencegahan penyakit, dan ini sangat penting dalam menjaga kesehatan komunitas sekolah. Seperti yang diidentifikasi oleh Handayani et al, (2020), pendirian tanaman TOGA di area hijau sekolah dapat menjadi tambahan alami yang sempurna bagi lingkungan sekolah dalam upaya untuk memberikan dukungan bagi kesehatan warga sekolah, serta mempertahankan ekologi.

Diantara inovasi yang dapat digunakan dalam proses revitalisasi ruang terbuka hijau, pemanfaatan limbah plastik sebagai media tanam atau sebagai bahan tambahan untuk membuat taman sekolah. Bahan-bahan yang tidak terpakai seperti botol plastik dan perkakas makan dapat disulap menjadi pot tanaman, papan nama tanaman, dan dekorasi lain di taman. Jika plastik daur ulang diolah dengan baik, maka plastik tersebut ramah lingkungan dan dapat diaplikasikan serta dimanfaatkan dengan baik dalam konteks pertanian perkotaan termasuk di lingkungan sekolah.

Dengan dimasukkannya pena sebagai limbah plastik yang dipandang sebagai bagian dari aspek revitalisasi ruang terbuka hijau di lingkungan sekolah, peserta didik memperoleh demonstrasi nyata

tentang bagaimana plastik harus diberikan untuk didaur ulang alih-alih dibuang di sekitar lingkungan. Proyek daur ulang ini juga dapat melibatkan siswa dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penggunaan plastik daur ulang sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang siklus produk dan pentingnya daur ulang limbah. Berdasarkan hasil observasi di UPT SPF SDN Mangasa, lingkungan sekolah masih belum melaksanakan kegiatan go green atau penghijauan lingkungan sekolah dan kondisi taman depan kelas kurang tertata dengan baik sehingga perlu adanya perbaikan. Pemanfaatan program go green dan pemanfaatan sampah plastik di sekolah sangat penting untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga sekolah terlihat lebih baik, bersih dan tertata rapi (Fathoni, 2019). Sampah plastik yang dikumpulkan untuk penghijauan dapat menjadi proyek kerja sama sekolah, siswa, orang tua dan guru. Hal ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap lingkungan dan mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat menjadi kesempatan bagi siswa untuk memahami secara praktis berbagai isu yang berkaitan dengan daur ulang sampah, pertanian perkotaan serta hakikat keberlanjutan. Siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan penghijauan, pengamatan pertumbuhan tanaman obat, hal ini dapat mengembangkan kompetensi lingkungan siswa serta kesadaran siswa.

Proyek revitalisasi area hijau di UPT SPF SDN Mangasa merupakan bagian dari MK Proyek Kepemimpinan dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang berfokus pada peningkatan kapasitas kepemimpinan para guru dalam menjalankan proyek-proyek yang berdampak pada komunitas sekolah. Proyek ini menekankan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan dalam mengembangkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat sekolah. Proyek ini bertujuan untuk memberdayakan lingkungan sekolah melalui revitalisasi area hijau dengan memanfaatkan limbah plastik sebagai media tanam untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan edukatif, serta melibatkan siswa dalam praktik langsung daur ulang dan pemeliharaan lingkungan.

METODE

Program kegiatan mahasiswa (PKM) ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Mangasa, yang berlokasi di Kecamatan Tamalate, Makassar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan area hijau di lingkungan sekolah serta meningkatkan kesadaran siswa dan guru mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini berlangsung selama 2 bulan, dimulai dari 19 Juni 2024 hingga 1 September 2024, dengan melibatkan sekitar 100 peserta yang terdiri dari siswa kelas 4, 5, dan 6, serta beberapa guru yang terlibat dalam program pengelolaan lingkungan.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua tahap, yaitu sosialisasi dan praktek. Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan guru mengenai pentingnya menjaga lingkungan, pemanfaatan limbah plastik, dan pengenalan tentang tanaman obat keluarga (TOGA). Sosialisasi ini diadakan dalam bentuk seminar dan diskusi interaktif yang melibatkan para guru, siswa, dan mahasiswa PPG.

Tahap praktek dilakukan dengan melibatkan peserta dalam kegiatan langsung seperti pengumpulan sampah plastik, daur ulang menjadi pot tanaman, dan penanaman serta perawatan tanaman TOGA di area sekolah. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan penghijauan, sehingga mereka dapat mempraktikkan langsung materi yang telah disampaikan sebelumnya. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang pentingnya keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai pada 19 Juni 2024 dengan rapat awal yang bertujuan untuk membentuk struktur tim dan merancang program kerja. Setelah pembentukan tim, dilakukan observasi lapangan pada 20 Juni 2024 di beberapa sekolah, termasuk UPT SPF SDN Mangasa, untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan proyek revitalisasi green area. Observasi menggunakan metode 5-D BAGJA: Define, Discover, Dream, Design, dan Deliver, guna memastikan analisis permasalahan yang komprehensif. Pada 24 Juni 2024, tim menyusun deskripsi tujuan proyek berdasarkan hasil observasi, diikuti dengan pengembangan kerangka proyek pada 2 Juli 2024. Rancangan proyek ini kemudian difinalisasi dalam bentuk proposal yang disusun sesuai prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time-bound) dan selesai pada 16 Juli 2024. Setelah proposal selesai, kelompok mempersiapkan presentasi dan media untuk gallery walk, yang

dimulai pada 29 Juli 2024. Tahap implementasi proyek berlangsung dari 10 Agustus hingga 1 September 2024, dengan fokus pada pemanfaatan limbah plastik sebagai pot tanaman untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di green area UPT SPF SDN Mangasa. Proses ini mencakup pengolahan limbah plastik dan penanaman TOGA, dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Pada tahap pelaksanaan sosialisasi kegiatan dimulai dengan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan guru tentang pentingnya menjaga lingkungan, daur ulang limbah plastik, serta pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Capaian dari tahap ini adalah peningkatan pemahaman siswa tentang pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media tanam, serta pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman yang dapat dijadikan obat seperti jahe, kunyit, lidah buaya, dan temulawak. Sosialisasi ini melibatkan presentasi interaktif serta diskusi kelompok, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan terkait manfaat lingkungan dan potensi TOGA dalam kehidupan sehari-hari. Setelah sosialisasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang konsep daur ulang dan manfaat TOGA untuk Kesehatan.

Pada tahap praktek, siswa dilibatkan langsung dalam proses daur ulang plastik dan penanaman TOGA. Mereka diajarkan cara mengolah limbah plastik menjadi pot tanaman dan media tanam lainnya. Selain itu, siswa juga dibimbing untuk melakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman obat di area hijau sekolah. Capaian dari tahap praktek ini adalah peningkatan keterampilan siswa dalam mengelola limbah plastik dan memanfaatkan tanaman untuk keperluan kesehatan. Siswa belajar langsung cara merawat tanaman, memperhatikan pertumbuhannya, serta memahami pentingnya peran lingkungan hijau dalam ekosistem sekolah.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Mereka tidak hanya memahami pentingnya daur ulang dan penghijauan, tetapi juga merasakan tanggung jawab secara langsung dalam menjaga area hijau sekolah. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek ini, siswa menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta memahami bahwa tindakan kecil seperti mendaur ulang sampah plastik dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan di sekitarnya.

Tabel 1. Jenis tanaman dan manfaatnya

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Tanaman Jahe (<i>Zingiber oggicinale</i>)	Memperlancar peredaran darah, menurunkan kolesterol, meredakan sakit maag, mencegah serangan jantung, serta menurunkan tekanan darah.
2.	Tanaman Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	Mengatasi masalah pernapasan seperti Asma dan batuk, mengobati asam urat, Menurunkan tekanan darah, Mengatasi rematik, Menurunkan kadar gula darah, Mengobati gangguan ginjal.
3.	Tanaman Kunyit (<i>Curcuma Longa</i>)	Memiliki Kandungan antiradang dan antioksidan, memiliki manfaat untuk menurunkan risiko terjadinya kerusakan sel di dalam tubuh sekaligus mencegah terjadinya mutasi sel menjadi kanker dan Meningkatkan daya tahan tubuh.
4.	Tanaman Serai (<i>Cymbopogon nardus</i>)	Membantu penurunan berat badan, memiliki kandungan antikanker yang bisa mencegah perkembangan dan pertumbuhan kanker, mengatasi sakit kepala, meredakan nyeri haid, dan menurunkan kolestrol.
5.	Tanaman Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Anti infeksi kulit terutama yang disebabkan oleh jamur, seperti panu, kurap, eksim, jerawat, koreng, bisul, dan mengatasi gangguan menstruasi pada wanita hingga mencegah kanker payudara.
6.	Tanaman Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	Sebagai obat luka bakar, mengatasi masalah kulit di wajah, sembelit, kejang pada anak.
7.	Tanaman Cocor bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i>)	Membantu meredakan sakit kepala, demam, mempercepat penyembuhan luka, Mengatasi wasir, daun cocor bebek juga bisa digunakan untuk membantu menghilangkan jerawat.
8.	Tanaman daun sirih	Mengobati masalah pernapasan seperti batuk, mengatasi

	Merah (<i>Piper crocatum</i>)	penyakit diabetes, menjaga kesehatan gigi, mempercepat penyembuhan luka, mengatasi penyakit seperti kanker, asam urat, hepatitis, kelelahan dan maag, peradangan, hipertensi (darah tinggi), dan ambien.
--	------------------------------------	--

Limbah plastik telah lama menjadi salah satu masalah utama dalam upaya pelestarian lingkungan. Sekolah-sekolah, yang berperan sebagai tempat pendidikan, juga menjadi bagian dari tantangan ini karena masih banyaknya penggunaan plastik di lingkungan sekolah. Melalui pengabdian pengabdian ini, limbah plastik yang selama ini tidak dimanfaatkan dengan baik berhasil diolah menjadi media tanam dan pot tanaman untuk mendukung program revitalisasi green area di UPT SPF SDN Mangasa.



Gambar 1. Pengelolaan limbah plastic

Teknik pengolahan sampah plastik dimulai dari proses pengumpulan sampah yang melibatkan seluruh siswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah. Sampah plastik yang terkumpul ini terdiri dari berbagai jenis plastik, seperti botol minuman plastik bekas, kantong plastik, dan lain sebagainya. Semua jenis plastik ini diolah dengan cara yang sangat mudah namun efisien. Setiap jenis plastik yang diberikan pada soal diolah dengan cara yang sangat sederhana namun efisien. Tahap pertama adalah pencucian dan pembilasan untuk membersihkannya jika ada kotoran atau bahan kimia yang menempel pada plastik, pemotongan, dan pembentukannya menjadi pot atau wadah untuk menanam tanaman obat keluarga kehormatan (TOGA)

Dari segi biaya, menanam di sampah plastik memberikan pilihan yang lebih baik daripada media tanam tradisional. Jelas bahwa pot dan elemen taman tidak mahal untuk dibeli, oleh karena itu, sampah dari sekolah dapat dimanfaatkan secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah plastik melalui penggunaan yang sama dalam penanaman dapat dilihat sebagai tindakan yang berkelanjutan dan memang memungkinkan untuk diterapkan di sekolah-sekolah sejenis lainnya.

Namun, pengabdian ini juga mengungkap bahwa pengolahan limbah plastik sebagai media tanam masih menghadapi beberapa tantangan teknis, seperti ketahanan plastik terhadap kondisi lingkungan tertentu (misalnya, paparan panas matahari dan kelembapan tanah yang tinggi). Kendala ini menunjukkan perlunya adanya kajian lebih lanjut mengenai metode optimal dalam mengolah plastik menjadi media tanam yang lebih tahan lama. Dengan demikian, hasil pengabdian ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam menemukan solusi yang lebih efektif untuk pemanfaatan limbah plastik di masa depan.

Penerapan ruang terbuka hijau yang didukung dengan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) tidak hanya berdampak pada kondisi iklim di sekolah, tetapi juga mengembangkan sikap siswa terhadap lingkungan alam. Peningkatan kepedulian guru dan siswa terhadap perlindungan lingkungan secara keseluruhan, termasuk kesadaran mereka terhadap masalah ini, tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi sangat terlihat, terutama saat menanam TOGA di lingkungan sekolah, dan berpartisipasi dalam prosesnya. Sejak awal pelaksanaan proyek khusus ini, siswa di UPT SPF SDN Mangasa telah berpartisipasi langsung dalam penanaman serta pemeliharaan TOGA. Dalam kegiatan ini, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang cara menanam dan merawat tanaman, tetapi juga mengetahui tentang pemanfaatan sampah plastik yang merupakan bagian dari penghijauan area tersebut. Banyaknya latihan praktis seperti mengubah plastik menjadi pot tanaman, menyentuh tanah, air, dan tanaman yang sebenarnya membuat mereka menyadari hal tersebut dan mereka memahami tahap daur ulang dan pelestarian lingkungan. Kegiatan tersebut sebagian besar telah membantu dalam

menciptakan kesadaran kepada siswa tentang bagaimana plastik yang selama ini dianggap sebagai sampah yang tidak berguna dapat diubah menjadi media yang mendukung kehidupan tanaman. Para siswa juga memahami bahwa tindakan kecil seperti pengendalian limbah plastik memiliki dampak jangka panjang terhadap lingkungan sekolah.

Lebih jauh lagi, penanaman TOGA lainnya seperti jahe, kunyit, dan lainnya seperti serai juga memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa penanaman tidak hanya untuk tujuan estetika tetapi juga dapat digunakan untuk tujuan medis. Saat itulah siswa mulai memahami fakta bahwa tanaman yang cukup umum ini digunakan dalam pengobatan medis dan pengobatan tradisional secara luas. Dengan bangga, proyek ini dapat menunjukkan bahwa ketika mereka membudidayakan dan melindungi tanaman TOGA, mereka membantu lingkungan dan juga keluarga serta masyarakat mereka.



Gambar 2. Kegiatan pengolahan sampah plastic

Siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar secara langsung tentang manfaat lingkungan yang sehat. Mereka belajar bahwa lingkungan yang bersih dan hijau dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dari segi fisik (udara bersih, lingkungan indah) maupun mental (penghargaan atas pentingnya alam). Melalui interaksi langsung dengan tanaman, siswa mengalami sendiri bagaimana upaya menjaga kebersihan lingkungan dapat memberikan efek positif dalam jangka Panjang.

Green area berfungsi sebagai laboratorium hidup yang mendidik siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Kesadaran lingkungan yang tercipta tidak hanya ditandai dengan pemahaman teoretis, tetapi juga diperkaya oleh pengalaman praktis dalam merawat tanaman dan mendaur ulang limbah. Proyek ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat diterapkan dengan efektif melalui pendekatan langsung dan partisipatif, di mana siswa belajar melalui tindakan nyata yang memiliki dampak positif langsung terhadap kehidupan mereka.

Proyek revitalisasi *green area* dengan TOGA ini bukan hanya meningkatkan estetika lingkungan sekolah, tetapi juga berhasil meningkatkan kesadaran ekologis siswa secara signifikan. Ini merupakan bukti bahwa pendekatan praktis dalam pendidikan lingkungan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pola pikir dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah dan Masyarakat.

Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di *green area* sekolah tidak hanya berperan dalam mempercantik lingkungan, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa di UPT SPF SDN Mangasa mendapatkan pengalaman langsung yang memperkaya wawasan mereka tentang manfaat tanaman, baik untuk kesehatan maupun untuk pelestarian lingkungan.

Penanaman TOGA memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami bahwa tanaman memiliki fungsi multifungsi tidak hanya sekadar sebagai bagian dari keindahan lingkungan, tetapi juga sebagai sumber daya alam yang memiliki khasiat obat. Hal ini membuka wawasan baru bagi mereka tentang pentingnya menjaga dan melestarikan tanaman, tidak hanya untuk keindahan tetapi juga untuk kesehatan keluarga dan komunitas mereka. Dengan memanfaatkan TOGA yang ditanam di sekolah, siswa belajar bahwa mereka bisa mengelola sumber daya alam secara mandiri dan berkelanjutan, sebuah konsep yang sangat penting dalam upaya menjaga keberlanjutan ekosistem.

Keterlibatan langsung siswa dalam proses penanaman, perawatan, dan pengelolaan tanaman TOGA memberikan mereka pemahaman tentang proses ekosistem sederhana bagaimana tanaman membutuhkan air, sinar matahari, dan nutrisi yang cukup untuk tumbuh dengan baik. Mereka juga

belajar bahwa upaya perawatan yang konsisten, seperti penyiraman dan pemangkasan, merupakan bagian penting dari menjaga kesehatan tanaman, yang pada gilirannya mempengaruhi kesehatan lingkungan mereka. Ini mengajarkan siswa bahwa manusia dan alam saling terkait dan bahwa tindakan manusia terhadap alam, baik atau buruk, akan memberikan dampak yang signifikan.



Gambar 3. Penanaman tanaman obat keluarga TOGA di *green area*

Kegiatan penanaman TOGA memberikan nilai edukatif yang mendalam. Siswa belajar melalui pengalaman praktis, yang memperkuat pemahaman mereka dibandingkan hanya melalui pembelajaran teoretis di dalam kelas. Keterlibatan mereka dalam proses menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman menciptakan kesadaran ekologi yang lebih kuat dan menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak dini. Siswa menyadari bahwa dengan menjaga tanaman TOGA, mereka tidak hanya mendukung lingkungan hijau di sekolah, tetapi juga membantu menjaga kesehatan mereka sendiri dan masyarakat sekitar.

Dalam jangka panjang, dampak edukatif dari penanaman TOGA di *green area* sekolah ini diharapkan akan memberikan pengaruh positif yang berkelanjutan. Siswa yang telah terpapar dengan konsep pengobatan herbal dan tanaman obat diharapkan dapat membawa pengetahuan ini ke rumah dan masyarakat mereka, membantu menyebarkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan alam dan bagaimana tanaman lokal dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan Bersama.

Penanaman TOGA di lingkungan sekolah bukan hanya proyek penataan ruang hijau, tetapi juga merupakan proses pembelajaran berkelanjutan yang mencakup pengetahuan ilmiah, kesadaran lingkungan, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Siswa mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat serta keterampilan praktis dalam mengelola sumber daya alam secara bijaksana, yang akan membawa dampak positif baik bagi lingkungan maupun kesehatan masyarakat di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa serta guru terkait pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media tanam. Melalui sosialisasi dan praktek langsung, siswa tidak hanya mampu mendaur ulang limbah plastik menjadi pot tanaman, tetapi juga memahami proses dan manfaat dari tindakan tersebut untuk lingkungan. Selain itu, pengetahuan siswa tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan jenis-jenisnya, seperti jahe, kunyit, temulawak, dan lidah buaya, mengalami peningkatan. Mereka belajar bahwa tanaman-tanaman ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga dapat ditanam di lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya penghijauan. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan kesehatan. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek ini, siswa menjadi lebih peduli akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Mereka tidak hanya memahami konsep daur ulang dan penghijauan, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap hijau dan bebas dari sampah. Proyek ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau, sehat, dan edukatif.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memerlukan kolaborasi yang terus-menerus antara pihak kampus dan lokasi pengabdian agar solusi yang diberikan dapat berkelanjutan dan memberi dampak jangka panjang. Untuk itu, penting bahwa setiap langkah yang diambil dalam program pengabdian ini dirancang sedemikian rupa sehingga solusi yang ditawarkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu diimplementasikan secara permanen oleh mitra yang terlibat. Dalam hal ini, kerjasama yang erat antara dosen yang memimpin kegiatan pengabdian dengan pihak mitra di lapangan menjadi kunci utama keberhasilan proyek ini. Dengan adanya komunikasi yang berkelanjutan dan pemantauan bersama, mitra dapat memaksimalkan potensi program tersebut, memastikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan manfaat yang optimal dan dapat diterapkan dengan efektif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada UPT SPF SDN Mangasa yang telah menjadi lokasi pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sekaligus tempat dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh pihak sekolah, para guru, serta siswa sangat berperan penting dalam kesuksesan proyek ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan sepanjang pelaksanaan proyek ini. Bimbingan dan arahan dari PPG menjadi fondasi yang kuat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, F. (2019). Pendampingan Komunitas Sekolah Berbasis Go Green melalui Tanaman Hidroponik dan Bank Sampah di MI At Taqwa Wotgalih. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 221-238.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran online selama pandemi COVID-19: Studi eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15-23.
- Mahendra, I. M. A. (2022). Analisis Ruang Terbuka Hijau Dalam Perspektif Pembangunan Kota Berkelanjutan (Studi kasus Kawasan pusat Kota Denpasar, Bali). *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(1), 41-49.
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121-7128.
- Nikasari, D. (2021). *Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Siswa yang Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Warsidah, W. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kualitas Lingkungan Perairan Melalui Program Jaga Laut Kita dari Sampah Plastik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 450-457.
- Yunianto, A., & Pramudhita, M. T. (2024). *Sistem Kontrol Cahaya, Temperatur, dan Kualitas Udara Ruangan Kelas (Smart Class) di FTI UII untuk Mendukung UI GreenMetric* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).